



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Dampak Migran Terhadap Perekonomian Yunani Yang  
Tengah Mengalami Krisis (2015)**

Skripsi

Oleh

Gibraldi Radifan Pramana Putra

2016330227

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Dampak Migran Terhadap Perekonomian Yunani Yang  
Tengah Mengalami Krisis (2015)**

Skripsi

Oleh

Gibraldi Radifan Pramana Putra

2016330227

Pembimbing

Albertus Irawan Justiniarto Hartono Drs., M.A.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Gibraldi Radifan Pramana Putra  
Nomor Pokok : 2016330227  
Judul : Dampak Migran Terhadap Perekonomian Yunani Yang Tengah Mengalami Krisis (2015)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 5 Agustus 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. Aknolt K. Pakpahan

:   
\_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Dr. A. Irawan J.H

:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Mireille Marcia Karman, M.Litt.

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gibraldi Radifan Pramana Putra  
NPM : 2016330227  
Jurusan / Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Dampak Migran Terhadap  
Perekonomian Yunani Yang Tengah  
Mengalami Krisis (2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Juli 2020



Gibraldi Radifan Pramana Putra

## ABSTRAK

Nama : Gibraldi Radifan Pramana Putra  
NPM : 2016330227  
Judul : Dampak Migran Terhadap Perekonomian Yunani Yang Tengah Mengalami Krisis (2015)

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari krisis migran Eropa pada tahun 2015 terhadap perekonomian Yunani khususnya pada sektor pariwisata dan ketenagakerjaan. Keberadaan migran yang masuk ke Yunani pada tahun 2015 menjadi penting dikarenakan pada tahun tersebut Yunani belum juga lepas dari krisis utang dan ekonomi yang dialaminya sejak tahun 2008. Krisis migran yang terjadi di Yunani terjadi akibat peristiwa *Arab Spring* yang menimpa negara-negara di Timur Tengah yang berlangsung sejak tahun 2010 hingga saat ini khususnya yang terjadi di Suriah dikarenakan pada tahun 2015, mayoritas dari para migran yang datang berasal dari Suriah. Disisi lain, krisis utang dan krisis ekonomi yang terjadi di Yunani muncul akibat dari terjadinya krisis global pada tahun 2008 yang memperburuk perekonomian Yunani hingga saat ini. Untuk menjelaskan hal tersebut, penelitian ini menggunakan *Push and Pull Theory of Migrations* yang melihat bahwa Yunani sebagai salah satu tempat tujuan untuk bermigrasi dan *Labour Market Theory* yang menjelaskan perubahan dalam pasar tenaga kerja di Yunani. Berdasarkan kedua teori tersebut, ditemukan bahwa migrasi yang terjadi di Yunani tidak memiliki dampak luas terhadap sektor pariwisata serta ketenagakerjaan di Yunani. Disisi lain, keberadaan dari para migran di Yunani begitu terasa dampaknya pada kawasan-kawasan yang padat akan migran seperti di pulau Kos, Lesbos, dan Chios.

Kata Kunci : Krisis migran eropa 2015, Krisis Ekonomi Yunani, Pasar Tenaga Kerja, Pariwisata, Yunani.

## **ABSTRACT**

*Name* : Gibraldi Radifan Pramana Putra

*NPM* : 2016330227

*Title* : *Migrant impact on the Greek economy in crisis (2015)*

---

*This study aims to determine the impact of the European migrant crisis in 2015 on the Greek economy, especially in the tourism and employment sectors. The presence of migrants entering Greece in 2015 is substantial because in that year Greece has not been free from debt and recover from economic crisis that it has experienced since 2008. The migrant crisis in Greece occurred due to Arab Spring events that befall countries in the Middle East since 2010, especially that happened in Syria in 2015 since the majority of the migrants who came to Greece is from Syria. On the other hand, the debt crisis and economic crisis that occurred in Greece emerged as a result of the global crisis in 2008 which has worsened the Greek economy to date. To explain this, this study uses Push and Pull Theory of Migrations which sees that Greece as one of the destinations of migrant and Labor Market Theory which explains changes in the labor market in Greece. Based on these two theories, it was found that migration that occurred in Greece did not have a wide-ranging impact on the tourism sector and employment in Greece. On the other hand, the presence of migrants in Greece is felt to have an impact on areas that are populated with migrants such as on the islands of Kos, Lesvos, and Chios.*

*Keywords:* European migrant crisis 2015, Greek Economic Crisis, Labor Market, Tourism, Greece

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kepada Allah S.W.T, karena berkat izin dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Dampak Migran Terhadap Perekonomian Yunani Yang Tengah Mengalami Krisis (2015)” disusun untuk memenuhi syarat kelulusan dalam jenjang Pendidikan Strata satu (S1) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, penulis menerima saran dan kritik yang dapat melengkapi skripsi ini dengan lapang. Semoga penelitian ini dapat membawa bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 23 Juli 2020

Gibraldi Radifan Pramana Putra

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	I
<b>ABSTRACT</b> .....	II
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	III
<b>BAB I</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	4
<b>1.2.1 Pembatasan Masalah</b> .....	5
<b>1.2.2. Perumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>1.3.1 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.3.2 Kegunaan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Kerangka Pemikiran</b> .....	7
<b>1.4.1 Kajian Literatur</b> .....	7
<b>1.4.2 Kerangka Pemikiran</b> .....	13
<b>1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data</b> .....	21
<b>1.5.1 Metode Penelitian</b> .....	21
<b>1.5.2 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	21
<b>1.6 Sistematika Pembahasan</b> .....	21
<b>BAB II</b> .....	24
<b>2.1 Sejarah Krisis Migran Eropa Serta Kaintannya Dengan Arab Spring</b> .....	25
<b>2.1.1 Revolusi Jasmine Sebagai Pemicu Pemberontakan</b> .....	25
<b>2.1.2 Revolusi di Suriah</b> .....	29
<b>2.1.2.1 Awal Mula Konflik</b> .....	29
<b>2.1.2.2 Penggunaan Bom Barel dan Gas Beracun</b> .....	31
<b>2.1.2.3 Migrasi Besar</b> .....	33
<b>2.2 Klasifikasi Migran di Yunani</b> .....	39
<b>2.2.1 Migrasi Regular dan Pencari Suaka</b> .....	43
<b>2.2.2 Migrasi Iregular</b> .....	46

<b>BAB III</b> .....	48
<b>3.1 Krisis Finansial Global 2008 dan Krisis Utang Yunani</b> .....	49
<b>3.1.1 Pra Krisis</b> .....	49
<b>3.1.2 Awal Mula Krisis</b> .....	51
<b>3.1.3 Krisis</b> .....	53
<b>3.1.4 Diaspora Krisis</b> .....	54
<b>3.2 Sejarah Krisis Utang Yunani</b> .....	56
<b>3.2.1 Pra krisis</b> .....	57
<b>3.2.2 Krisis finansial global 2008 dan utang Yunani</b> .....	60
<b>3.2.3 Upaya Dalam Menyelesaikan Krisis</b> .....	68
<b>BAB IV</b> .....	72
<b>4.1 Dampak Krisis Migran Eropa Terhadap Sektor Perekonomian Yunani</b> .....	73
<b>4.1.1 Dampak Migran pada Sektor Pariwisata di Yunani</b> .....	75
<b>4.2 Dampak Migran pada Sektor Ketenagakerjaan di Yunani</b> .....	86
<b>BAB V</b> .....	94
<b>KESIMPULAN</b> .....	94
<b>Daftar Pustaka</b> .....	97

## DAFTAR GRAFIK, GAMBAR DAN TABEL

### DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Migran Yang Masuk Melalui Jalur Laut Per Bulannya Tahun 2015 dari UNHCR.....	40
Tabel 2.2 Negara Asal Migran Yang Datang Melalui Jalur Laut Menuju Yunani Tahun 2015 dari IOM.....	41
Tabel 2.3 Pengajuan Suaka – Hasil Keputusan Tingkat Pertama (2013-2015) dari Eurostat .....	44
Tabel 2.4 Izin Tinggal Pertama: Kewarganegaraan TCN Tertinggi di Yunani dari Eurostat .....	45
Tabel 2.5 Migrasi Iregular TCN di Yunani Tahun 2014-2015 dari Eurostat .....	46
Tabel 4.1 Jumlah Pendapatan Pada Sektor Perjalanan di Yunani 2014-2015 (dalam juta USD) dari Bank of Greece.....	76
Tabel 4.2 Statistik Pariwisata di Levos, Chios, dan Kos Tahun 2012 – 2015 dari Stanislav H Ivanov dan Theodoros A Stavrinoudis .....	78
Tabel 4.3 Tingkat Ketenagakerjaa, Partisipasi Kerja, dan Pengangguran Pada Penduduk Asli dan Migran di Yunani 2008 – 2016 diolah sendiri oleh penulis berdasarkan data dari OECD .....	89

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Jalur Migrasi di Mediterania Timur dari UNHCR .....	38
---	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Penggunaan Bom Barel Dari Tahun ke Tahun oleh pemerintah Suriah dari SNHR.....	32
Grafik 2.2 Persentase Migran Yang Datang Melalui Jalur Laut Berdasarkan Jenis Kelamin di Yunani, Juni - Desember 2015 .....	42
Grafik 3.1 2 Indeks harga perumahan di AS dari investor pedia dari US Federal Housing Finance Agency.....	52
Grafik 3.2 Presentase pertumbuhan tahunan rata-rata dunia (1997-2010).....	55
Grafik 3.3 Presentasi utang terhadap PDB Yunani (1980-2018).....	57
Grafik 3.4 Upah dan produktivitas kerja per jam dalam sektor manufaktur di Yunani (2002-2016).....	63
Grafik 3.5 Kredit Bagi Penduduk Yunani Yang Diberikan Oleh Bank Yunani (2001 dan 2008).....	65
Grafik 4.1 Distribusi Sektor Perekonomian Terhadap PDB Yunani 2010 - 2015.....	74
Grafik 4.2 jumlah Pelancong Asing Yang Berlibur Ke Yunani (Dalam ribu) .....	77
Grafik 4.3 Jumlah Kedatangan Wisatawan Asing Menuju Beberapa Pulau Di Aegean Utara Melalui Jalur Udara Pada Tahun 2014-2016 (dalam ribu) dari Jennifer Luty.....	81

## DAFTAR SINGKATAN

AS	Amerika Serikat
CDO	Collecterized Debt Obligation
ECB	European Central Bank
EESA	Emergency Economic Stabilization Act
EMU	Economic and Monetary Union
FSA	Free Syrian Army
HAM	Hak Asasi Manusia
HPI	Harga Indeks Perumahan
IMF	International Monetary Fund
IOM	International Organization for Migration
NGO	Non Governmental Organisation
OECD	Organisation for Economic Co-operation and Development
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PHK	Pemutusan Hubungan Kerja
SEC	Securities Exchange Comission
SGP	Hellenic Stability and Growth Programme
SNHR	Syrian Network For Human Rights
UNHCR	United Nations High Comissioner for Refugees
WB	World Bank

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara resmi berdiri sejak tanggal 1 November 1993 melalui *Maastricht Treaty*, Uni Eropa (EU) merupakan suatu organisasi kawasan yang beranggotakan 29 negara (sebelum terjadinya Brexit) yang menjadi tempat favorit bagi para migran untuk menetap di sana. Alasan mengapa banyak yang melakukan migrasi ke Uni Eropa dikarenakan mayoritas dari negara anggotanya memiliki kualitas ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan penegakan hak kemanusiaan yang baik. Dari segi ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) dari ke 28 negara anggota Uni Eropa mencapai 21.8% dari total PDB seluruh negara di dunia.<sup>1</sup> Uni Eropa juga melakukan perlindungan sosial baik dilakukan oleh negara atau swasta yang dilakukan dalam rangka mengurangi dan membebaskan beban ekonomi dari masyarakatnya di mana pada tahun 2016 sendiri saja lebih dari 25% total PDB kumulatif Uni Eropa digunakan dalam rangka menjalankan program perlindungan sosia.<sup>2</sup> Dengan perekonomian negara anggotanya yang cukup baik, serta perlindungan sosial yang ada, kegiatan perekonomian di Uni Eropa dianggap menjanjikan.

---

<sup>1</sup> *The EU In The World* (Luxembourg: Publication Office of the European Union, 2018): 68, <https://ec.europa.eu/eurostat/documents/3217494/9066251/KS-EX-18-001-EN-N.pdf/64b85130-5de2-4c9b-aa5a-8881bf6ca59b> (diakses pada 9 Februari 2019).

<sup>2</sup> *The EU In The World* (2018): 28.

Dalam bidang kesehatan, Uni Eropa kurang lebih menyalurkan 10% dari total PDB nya untuk bidang kesehatan pada tahun 2015. Jumlah tersebut menempatkan Uni Eropa pada posisi ke 4 dalam peringkat perbandingan pengeluaran dalam bidang kesehatan terhadap PDB nya dalam peringkat negara-negara anggota G-20.<sup>3</sup> Dalam bidang pendidikan, di antara negara anggota G-20 lainnya, Uni Eropa menempati posisi ke 7 dengan rasio perbandingan pengeluaran dalam sektor pendidikan dengan PDB nya berkisar antara 5-6%.<sup>4</sup> Secara garis besar hal tersebut menggambarkan bahwa Uni Eropa merupakan lokasi yang menggiurkan bagi para pelaku migrasi untuk mencari peruntungan lebih baik dari tempat asalnya.

Dalam segi penanganan serta aturan terhadap praktik migrasi, negara-negara di Eropa Barat yang tergabung sebagai anggota Uni Eropa sudah memiliki kebijakan mengenai migran yang tercantum dalam *Common European Asylum System* (CEAS). CEAS menetapkan standar minimum perlakuan terhadap para pencari suaka serta serta standarisasi undang-undang terhadap imigran, pengungsi serta pencari suaka bagi negara-negara anggota Uni Eropa. Selain CEAS, Uni Eropa juga menetapkan berbagai peraturan salah satunya yang tercantum pada Instruksi Dewan Eropa (2013/33/EU) tentang kewajiban negara anggota untuk menyediakan akses terhadap kebutuhan pokok bagi migran yang berlabuh di sana. Dengan kebijakan dan arahan dari Uni Eropa, negara-negara anggota Uni Eropa tidak dapat

---

<sup>3</sup> The EU In The World (2018): 36.

<sup>4</sup> The EU In The World (2018): 46.

sembarangan dalam mengurus serta memperlakukan para migran yang singgah atau masuk ke negaranya dikarenakan standarisasi yang telah ditetapkan oleh Uni Eropa.

Pada tahun 2015, terjadi lonjakan migrasi yang masuk ke Uni Eropa yang dikenal dengan sebutan *European Migrant Crisis*. Mayoritas dari mereka yang bermigrasi ke UE berasal dari negara-negara yang berada di Timur Tengah. Alasan dari mengapa mayoritas dari mereka berasal dari negara-negara di kawasan tersebut dikarenakan sejak tahun 2011, terjadi gejolak antara pemerintah dan kelompok masyarakat di beberapa negara seperti Tunisia, Maroko, Suriah, Libia, Mesir, dan Bahrain yang kemudian dikenal dengan nama *Arab Spring* (Musim Semi Arab).

Salah satu negara yang merasakan dampak dari krisis migran Eropa adalah Yunani. Pada tahun 2015, terdapat lebih dari 800.000 migran yang berasal dari Timur Tengah berlabuh di Yunani.<sup>5</sup> Banyaknya jumlah migran yang berlabuh di Yunani dikarenakan letak geografis Yunani yang merupakan salah satu rute utama migrasi menuju negara-negara di kawasan Eropa Barat lainnya. Dikarenakan letak geografisnya, selain untuk menetap secara permanen di Yunani, para migran yang ingin masuk menuju negara-negara di kawasan Uni Eropa lainnya harus menetap terlebih dahulu untuk sementara untuk mengurus dokumen-dokumen mereka agar status mereka sebagai migran/imigran/pengungsi dapat di setujui oleh negara tujuan mereka.

---

<sup>5</sup> “Operational Portal Refugee Situation: Greece,” *UNHCR*, <https://data2.unhcr.org/en/situations/mediterranean/location/5179> (diakses pada 2 Februari 2020)

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pada tahun 2015, terdapat 861.630 migran yang masuk ke Yunani dengan 856.723 migran masuk melalui jalur laut dan 4.907 lainnya melalui jalur darat.<sup>6</sup> Tingginya jumlah migran yang masuk ke Yunani berkaitan erat dengan letak geografis Yunani yang bersebelahan dengan Turki yang merupakan tempat sementara bagi para migran untuk menetap sebelum masuk ke negara-negara di Uni Eropa. Kedatangan para migran Timur Tengah di Yunani menambah permasalahan yang harus mereka hadapi. Pasalnya, pada tahun yang sama Yunani sedang menghadapi krisis ekonomi dan utang yang terjadi akibat dari krisis finansial global pada tahun 2008. Krisis ekonomi yang terjadi di Yunani ditandai dengan menurunnya PDB Yunani yang semula sebesar \$ 354,5 miliar pada tahun 2008, menjadi \$196,6 miliar pada tahun 2015.<sup>7</sup> Selain itu, krisis utang yang melanda Yunani sejak tahun 2008 hingga tahun 2015 ditandai dengan peningkatan perbandingan utang terhadap PDB Yunani dari 109.4% pada tahun 2008, menjadi 109 persen pada tahun 2015.<sup>8</sup>

Krisis ekonomi serta krisis utang yang melanda Yunani menyebabkan banyak dari angkatan kerja di Yunani terpaksa untuk menganggur. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran di Yunani dari yang semula sebanyak 7,8% dari total angkatan kerja pada tahun 2008, menjadi 24,4% dari total angkatan kerja

---

<sup>6</sup> “Operational Portal Refugee Situation: Greece,” *UNHCR*, <https://data2.unhcr.org/en/situations/mediterranean/location/5179> (diakses pada 2 Februari 2020)

<sup>7</sup> Eurostat

<sup>8</sup> Adam Kindreich, “The Greek Financial Crisis (2009-2016),” *CFA Institute*, 20 Juli 2017, <https://www.econcrises.org/2017/07/20/the-greek-financial-crisis-2009-2016/> (diakses pada 9 Februari 2019).

pada tahun 2015.<sup>9</sup> Lemahnya perekonomian yang disertai dengan tingginya tingkat pengangguran menyebabkan kehadiran dari para migran Timur Tengah ditakutkan akan membawa perubahan pada pasar tenaga kerja di sana yang mana memungkinkan untuk memperbesar tingkat pengangguran di Yunani dikarenakan kondisi ekonomi yang belum stabil sejak tahun 2008. Selain itu, kehadiran migran Timur Tengah di Yunani memaksa pemerintah untuk mengeluarkan dana lebih besar dalam rangka penyediaan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan proses penerimaan masuk dan penyediaan layanan serta beberapa kebutuhan pokok bagi para migran yang sedang menunggu hasil keputusan migrasi oleh Yunani.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi isu yang akan dibahas dalam lingkup ekonomi makro di Yunani dan ekonomi mikro di beberapa pulau yang padat akan migran seperti Lesbos, Kos, dan Chios. Penelitian ini juga mendefinisikan migran sebagai pengungsi yang datang ke Yunani dari Timur Tengah saat terjadinya krisis migran Eropa pada tahun 2015. Lingkup waktu yang akan dibahas pada penelitian ini bermula dari tahun 2008, ketika krisis finansial global menyebar ke Yunani, hingga tahun 2015 ketika Yunani mengalami lonjakan migran yang masuk ke negaranya dan awal hingga pertengahan tahun 2016.

Sebagai tambahan akan ada sedikit pembahasan diluar rentan waktu yang sudah ditetapkan dalam rangka untuk mengulas sejarah terjadinya krisis migran

---

<sup>9</sup> Greece data 2008-2016, dari OECD data, <https://data.oecd.org/migration/native-born-employment.htm#indicator-chart> (diakses pada 2 Juli 2020).

Eropa dan krisis utang Yunani. Aktor yang menjadi pusat analisis dalam penelitian ini diantara lainnya adalah para pelaku migrasi yang berasal dari Timur Tengah dan Yunani.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus untuk melihat **“Bagaimana dampak kedatangan migran dari Timur Tengah terhadap sektor ketenagakerjaan dan pariwisata di Yunani?”** Kedua variabel tersebut saling berhubungan dikarenakan Uni Eropa menerapkan kebijakan terbuka bagi para migran, imigran, pengungsi, dan pencari suaka untuk masuk kedalam kawasan Uni Eropa dan Yunani merupakan salah satu negara anggota Uni Eropa yang berperan sebagai gerbang masuk bagi para migran menuju Eropa melalui jalur negara-negara Balkan, dengan mengetahui bahwa pada saat yang sama Yunani masih terbelit krisis ekonomi dan utang negara yang terjadi sejak tahun 2008.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak dari kedatangan migran yang berasal dari negara-negara di Timur Tengah terhadap sektor ketenagakerjaan dan sektor pariwisata di Yunani pada tahun 2015.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kedepannya, penelitian ini ditujukan untuk memberi pemahaman lebih terhadap akademisi lain, masyarakat umum, ataupun negara yang menerima migran ataupun pengungsi mengenai bagaimana migran ataupun pengungsi memberi dampak terhadap perekonomian negara, pasar tenaga kerja, maupun industri di negara terkait khususnya pariwisata, sehingga dapat membantu masyarakat, industri, maupun pemerintah dalam menyikapi serta mengambil tindakan yang lebih baik terhadap keberadaan migran, imigran, pencari suaka ataupun pengungsi yang ada di negaranya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan studi ilmu Hubungan Internasional dengan membahas salah satu kasus terbaru yaitu dengan menghubungkan antara krisis migran dengan krisis ekonomi dan utang yang tengah terjadi.

## **1.4 Kerangka Pemikiran**

### **1.4.1 Kajian Literatur**

Pada tahun 2010, Khalid Koser membahas dalam jurnalnya yang berjudul “*The Impact of The global Financial Crisis on International Migration*” yang menjelaskan secara spesifik bagaimana kondisi ekonomi global memiliki hubungan kausal dengan sektor migrasi internasional. Koser membuka tulisannya dengan memberikan beberapa contoh krisis ekonomi global seperti ‘*The Great Depression*’ (1929-1933), krisis minyak global (1973), serta krisis keuangan Asia (1997-1999) yang ketiganya memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan migrasi internasional.

Selanjutnya, Koser menjelaskan bahwa krisis finansial global memiliki dampak yang besar terhadap sektor migrasi internasional dikarenakan migrasi internasional yang semakin terintegrasi dengan ekonomi global.<sup>10</sup> Beberapa faktor seperti tumbuhnya perbedaan pembangunan di tiap negara, krisis pekerja global, segmentasi pasar tenaga kerja, revolusi transportasi dan telekomunikasi, serta berkembangnya industri migrasi menjadi poin-poin penting dalam hubungan antara ekonomi global dengan migrasi internasional.<sup>11</sup> Sebagai contoh, negara-negara dengan sektor industri manufaktur serta agrikultur yang kekurangan sumber daya manusia membutuhkan pasokan pekerja kasar dalam menjalankan industrinya sehingga menarik migran asing untuk memenuhi kebutuhan faktor produksinya.<sup>12</sup>

Dalam sektor pekerjaan dan kondisi hidup, krisis finansial global dapat meningkatkan jumlah pengangguran yang dalam subjek ini adalah migran. Meningkatnya jumlah pengangguran di kalangan para migran memaksa mereka untuk hidup dalam standar hidup yang rendah akibat daya beli mereka yang rendah karena akibat menganggur. Dikarenakan meningkatnya jumlah pengangguran di antara para migran maka banyak negara seperti Indonesia, Spanyol, Dubai, Malaysia yang akhirnya memutuskan untuk memulangkan para migran ke negara asal mereka dikarenakan hal tersebut memberatkan ekonomi negara penerima migran.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Khalid Koser, "The Impact of the Global Financial Crisis on International Migration," *The Whitehead Journal of Diplomacy and International Relations* 11, no. 1 (2010), 13.

<sup>11</sup> Ibid, 13.

<sup>12</sup> Ibid, 13.

<sup>13</sup> Ibid, 15.

Krisis finansial global juga berpengaruh terhadap para migran, khususnya kepada para pencari suaka. Dengan terjadinya krisis finansial global menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat yang terdampak dari krisis tersebut, salah satunya adalah para pendonor yang mendonasikan sebagian pendapatan mereka kepada para pencari suaka sehingga banyak pendonor yang mengurangi jumlah donasi mereka ataupun berhenti memberikan donasi. Menurut UN Emergency Relief Coordinator, penurunan jumlah donasi terhadap para pencari suaka berdampak secara signifikan terhadap operasi kemanusiaan dan proyek perkebang jangka panjang seperti pemulangan para pengungsi atau pencari suaka kenegara asal mereka.<sup>14</sup>

Kemudian Koser menambahkan bahwa keberadaan migran di negara lainnya adalah dengan tujuan mendapatkan pekerjaan agar memperoleh penghidupan yang lebih baik dan bukan mengambil keuntungan dari negara tersebut<sup>15</sup>. Keuntungan yang dimaksud disini adalah “memanfaatkan” kebaikan dari negara yang memberi bantuan kepada para migran.

Berbeda dengan Koser, Richard Barwell dalam buletin yang dipublikasikan oleh *Bank of England* pada 2007 yang berjudul “*The macroeconomic impact of international migration*” lebih menjelaskan pada dampak dari migran yang masuk menuju Britania Raya (UK) terhadap kondisi ekonomi makro di sana. Berdasarkan data dari pemerintah UK, para migran yang masuk menuju UK didominasi dengan orang-orang yang berusia muda dan masuk kedalam usia produktif.

---

<sup>14</sup> Ibid, 16-17.

<sup>15</sup> Richard Barwell, “The Macroeconomic Impact of International Migration,” *Bank of England Quarterly Bulletin* 2007 q1 (2007): 52.

Menurut Barwell, jumlah bersih migran yang masuk akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam dua hal yaitu meningkatkan jumlah populasi sehingga mendorong penawaran agregat tenaga kerja bagi perusahaan dan migran yang memiliki kebiasaan tidak biasa dalam mencari lowongan yaitu yang lebih selektif terhadap lama jam kerja dan cara mencari pekerjaan akan berdampak lebih lanjut terhadap ketersediaan tenaga kerja.

Di Britania Raya, jumlah migran dengan usia produktif lebih besar dibandingkan jumlah populasi Britania Raya yang berada dalam usia produktif. Hal tersebut tentu menguntungkan bagi UK karena para migran yang termasuk kedalam usia produktif dapat mengisi permintaan pasar akan tenaga kerja. Selain itu, Barwell juga menambahkan bahwa migran akan cenderung mencari pekerjaan dengan lebih intensif dikarenakan mereka tidak memiliki tunjangan ekonomi dari pemerintah dan akses terhadap kredit yang sama seperti masyarakat lokal.<sup>16</sup> Kedua perbedaan tersebut memberikan implikasi bahwa perbedaan perlakuan pemerintah terhadap masyarakatnya dengan migran yang masuk mendorong para migran untuk mencari penghasilan lebih besar.

Selain itu, migran juga berpengaruh terhadap berbagai bidang seperti produktifitas perusahaan yang berdampak pada modal saham dan kapasitas ketersediaan ekonomi. Para migran yang masuk juga dapat berdampak terhadap kemajuan teknologi tergantung dari karakteristik migran yang masuk seperti pendidikan dan kemampuan. Disisi lain, migran juga berdampak pada permintaan agregat yang menempatkan migran sebagai konsumen dari pada barang maupun

---

<sup>16</sup> Ibid.

jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka yang akhirnya akan berdampak pada harga barang atau jasa di UK sendiri akibat kelangkaan ataupun naik turunnya permintaan.

Sedikit berbeda dengan Koser maupun Barwell yang melihat dampak dari migran terhadap negara yang ditempatinya dalam lingkup ekonomi makro, Roger Zetter dan Héloïse Ruaudel melihat dampak migran atau dalam kasus ini adalah pengungsi dalam lingkup ekonomi makro maupun mikro terhadap negara yang ditempati para pengungsi. Dalam jurnal yang berjudul “Development and protection challenges of the Syrian refugee crisis”, Zetter dan Ruaudel menjelaskan secara garis besar bahwa dampak dari pengungsi dalam ruang lingkup ekonomi mikro bersifat negatif terhadap penduduk lokal seperti terjadinya lonjakan besar pengangguran, penurunan tingkat upah, kesempatan kerja yang terbatas, terutama untuk tenaga kerja berketerampilan rendah.<sup>17</sup>

Dalam lingkup ekonomi mikro, Zetter dan Ruaudel berpendapat bahwa keberadaan pengungsi di suatu negara memiliki dampak terhadap tingkat kemiskinan penduduk asli negara tersebut. Dalam tulisannya, Zetter dan Ruaudel memilih Lebanon sebagai contoh dari negara yang terkena dampak negatif dari keberadaan pengungsi di negaranya dengan menyatakan bahwa sebelum terjadinya krisis migran, 25% populasi Lebanon hidup dibawah garis kemiskinan ( \$4/hari) dan masuknya migran diproyeksikan akan menambah 170.000 penduduk Lebanon

---

<sup>17</sup> Roger Zetter dan Héloïse Ruaudel, “Development and protection challenges of the Syrian refugee crisis,” *Forced Migration Review*, no. 47 (September 2014): 7.

ke dalam kemiskinan serta menggandakan tingkat pengangguran hingga di atas 20% pada tahun 2014.”<sup>18</sup>

Dikaji dari segi ekonomi makro, keberadaan pengungsi di suatu negara membawa dampak negatif maupun positif bagi negara tersebut. Dampak negatif yang diakibatkan dari keberadaan pengungsi di suatu negara antara lain adalah adanya kerugian besar dalam kinerja ekonomi, pendapatan publik dan pajak, laba, konsumsi swasta dan investasi, memperlambat pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pengangguran dan semakin melebarnya defisit negara.<sup>19</sup>

Disisi lain, dampak positif dari keberadaan pengungsi dalam lingkup ekonomi makro terhadap suatu negara diantara lain seperti peningkatan ketersediaan tenaga kerja yang murah, permintaan akan konsumsi dari para pengungsi, serta peningkatan kapasitas ekonomi lokal jika ada dari sebagian pengungsi yang memiliki keterampilan tinggi seperti dokter dan insinyur.

Dari ketiga literatur yang telah dibahas, penulis menarik kesimpulan bahwa migrasi dan ekonomi memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Keterkaitan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung dengan situasi suatu wilayah. Kondisi ekonomi dan permintaan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap bagaimana suatu wilayah merespon migrasi yang masuk. Jika suatu wilayah memiliki perekonomian yang baik dan adanya permintaan terhadap pasokan tenaga kerja maka migran dapat berdampak positif bagi perekonomian negara tersebut. Sebaliknya, jika migran kondisi ekonomi di suatu wilayah sedang

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

lesu dan tidak stabil dan tidak adanya lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh para migran yang datang maka kedatangan mereka akan membawa dampak negatif seperti meningkatkan pengangguran dan beban ekonomi pemerintah setempat.

## 1.4.2 Kerangka Pemikiran

### Migran dan Teori Migrasi Neo-klasikal

Pada bagian pertama dari kerangka pemikiran, penulis membahas hal-hal terkait dengan migrasi. Sebelum membahas hal-hal terkait dengan teori, penulis membahas definisi dari migran itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan migrasi. Pertama, migran adalah orang yang bergerak atau telah melintasi perbatasan internasional atau di dalam suatu negara yang jauh dari tempat tinggalnya tanpa memandang status hukum orang tersebut; dilakukan baik secara sukarela atau tidak; alasan dibalikinya; atau berapa lama seseorang tersebut akan tinggal.”<sup>20</sup> Sedikit berbeda dengan migran, imigran adalah orang yang datang dengan tujuan menetap di negara asing.<sup>21</sup> Disisi lain, refugee adalah seseorang yang telah dipaksa meninggalkan negaranya dengan alasan menghindari perang, penganiayaan, atau bencana alam yang terjadi di negara asalnya,<sup>22</sup> sedangkan pencari suaka merupakan refugee yang status permintaan perlindungan terhadap mereka sedang/belum diproses.<sup>23</sup> Meskipun krisis yang terjadi pada tahun 2015 di

---

<sup>20</sup> “Migration,” *United Nations*, <http://www.un.org/en/sections/issues-depth/migration/index.html> (diakses pada 9 Februari 2019)

<sup>21</sup> Oxford Dictionaries, s.v. “Immigrant,” <https://en.oxforddictionaries.com/definition/immigrant> (diakses pada 9 Februari 2019).

<sup>22</sup> Oxford Dictionaries, s.v. “Refugee,” <https://en.oxforddictionaries.com/definition/refugee> (diakses pada 9 Februari 2019).

<sup>23</sup> “Asylum-Seeker,” UNHCR, <https://www.unhcr.org/asylum-seekers.html> (diakses pada 9 Februari 2019).

Eropa terjadi dikarenakan besarnya pencari suaka yang masuk, penulis akan menggolongkan para pencari suaka kedalam kategori migran dikarenakan migran memiliki arti yang lebih luas dari imigran yang mana migran dapat mencakup pencari suaka, imigran, dan *asylum seeker*.<sup>24</sup>

Teori pertama yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam tulisan ini adalah teori migrasi neo-klasikal (*Neoclassical Migration Theory*) atau teori ekonomi neo klasikal (*Neoclassical Economic Theory*) atau yang lebih dikenal dengan teori migrasi dorong dan tarik (*Push and Pull Theory of Migration*) yang merupakan perpaduan antara teori migrasi serta ekonomi yang bertujuan untuk merumuskan hukum statistik dari fenomena migrasi.<sup>25</sup> Teori migrasi neo klasikal pertama kali dicetuskan pada abad ke 19 oleh seorang ahli geografis yang bernama Ernst Georg Ravenstein.<sup>26</sup> Dalam teori migrasi neoklasikal terdapat 7 poin atau hukum dari terjadinya migrasi. Poin-poin tersebut terdiri dari migrasi dilakukan dalam jarak yang tidak terlalu jauh serta migrasi menuju pusat-pusat perdagangan dan industri yang dapat menyerap para migran; ada proses penyerapan tenaga kerja dimana penduduk disekitaran kawasan pusat perekonomian pindah kesana dan meninggalkan tempat kosong untuk para migran masuk kedalamnya; ada proses dispresi yang merupakan antonim dari proses absorpsi tetapi tetap memiliki fitur yang serupa; setiap arus migrasi menghasilkan arus balik kompensasi; para migran yang menempuh jarak yang jauh umumnya bertujuan untuk menuju ke pusat

---

<sup>24</sup> Adrian Vore, “‘Immigrant’ vs. ‘migrant’; what’s the difference?,” *The San Diego Union-Tribune*, 25 September 2015, <https://www.sandiegouniontribune.com/opinion/readers-rep/sdut-immigrant-migranr-undocumented-europe-syria-2015sep25-story.html> (diakses pada 19 September 2019)

<sup>25</sup> Stephen Castles dan Mark J Miller, *The Age of Migration: International Population Movements in the Modern World, fourth Edition* (New York: Guildford Publication, inc, 2009), 20.

<sup>26</sup> Ibid.

perdagangan atau industri besar; praktik migrasi lebih jarang dilakukan oleh penduduk yang berasal dari kota dibandingkan pedesaan; wanita lebih banyak bermigrasi dibandingkan laki-laki.<sup>27</sup> Pemikiran Ravenstein kemudian berkembang dari waktu ke waktu dan menjadi teori umum dari fenomena migrasi yang bernama teori migrasi tarik dan ulur. Teori tersebut menyatakan bahwa orang cenderung untuk berpindah dari daerah padat ke daerah berpenduduk jarang, atau dari daerah berpenghasilan rendah ke tinggi, atau menghubungkan migrasi dengan fluktuasi dalam siklus bisnis.<sup>28</sup>

Dalam teori migrasi neo-klasikal terdapat dua faktor yang menjadi latar belakang dari terjadinya migrasi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendorong dan faktor penarik yang menjadi latar belakang bagi seseorang untuk melakukan praktik migrasi. Faktor pendorong adalah situasi yang mendorong seseorang untuk pergi meninggalkan tempat asalnya.<sup>29</sup> Faktor pendorong dapat disebabkan oleh kelangkaan bahan pangan, perang, pertumbuhan demografis, standar kehidupan yang rendah, rendahnya kesempatan dalam bidang ekonomi, tekanan politik serta bencana alam. Disisi lain, faktor penarik adalah faktor-faktor dari suatu tempat yang menyebabkan orang luar tertarik untuk masuk ke dalamnya. Faktor penarik dapat terdiri dari, permintaan tenagakerja, ketersediaan lahan,

---

<sup>27</sup> E.G. Ravenstein, "The Laws of Migration," *Journal of the Statistical Society of London* 48, no 2 (1885): 198-199.

<sup>28</sup> Stephen Castles dan Mark J Miller, *The Age of Migration: International Population Movements in the Modern World, fourth Edition*, 20.

<sup>29</sup> Rayna Bailey, *Immigration and Migration* (New York: Infobase Publishing, 2010), 4.

kesempatan ekonomi yang lebih baik, dan kebebasan berpolitik di kawasan atau daerah tujuannya.<sup>30</sup>

Dalam teori Migrasi Neo-klasikal terdapat 2 tingkatan yang terdiri dari makro dan mikro yang menjadi alasan orang bermigrasi. Dalam lingkup makro, ketidakseimbangan antar suatu daerah perihal kurva agregat permintaan dan pasokan tenaga kerja yang menimbulkan perbedaan upah merupakan penyebab seseorang untuk bermigrasi.<sup>31</sup> Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keinginan dan strategi individu untuk memaksimalkan keuntungannya atau upah dari pekerjaan yang dilakukannya.<sup>32</sup> Dalam lingkup mikro, seseorang melakukan migrasi didasari perhitungan pada keuntungan serta kerugian yang didapat.<sup>33</sup> Jika seseorang tersebut memutuskan bahwa manfaat dalam bidang ekonomi lebih tinggi dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan, maka besar kemungkinan orang tersebut untuk bermigrasi.

### **Krisis Ekonomi dan Utang Negara**

Baik Krisis ekonomi maupun krisis utang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Krisis ekonomi sendiri adalah situasi di mana ekonomi suatu negara mengalami penurunan secara tiba-tiba yang disebabkan oleh krisis keuangan.<sup>34</sup> Krisis utang disisi lain, terjadi ketika negara tidak dapat membayar utang yang telah diberikan oleh krediturnya. Utang sendiri penting bagi negara

---

<sup>30</sup> Stephen Castles dan Mark J Miller, *The Age of Migration: International Population Movements in the Modern World, fourth Edition*, 20.

<sup>31</sup> Caroline Brettell dan James Hollifield, *Migration Theory, Talking across Dicipines* (New York: Routledge, 2015), 70.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Business Dictionary, s.v. "Economic Crisis," <http://www.businessdictionary.com/definition/economic-crisis.html> (diakses pada 24 Februari 2019).

dimana dapat dipergunakan sebagai alat untuk membiayai pembangunan infrastruktur baru, menutup defisit anggaran, dan defisit perdagangan.<sup>35</sup> Dalam konteks negara, terdapat keterkaitan antara krisis utang dan ekonomi salah satunya adalah ketika negara mengalami krisis utang maka akan berdampak kepada investasi asing yang masuk, yang membuat pasar menjadi lesu dan tidak stabil sehingga dapat berakhir dengan krisis ekonomi. Sebaliknya, ketika negara sedang mengalami krisis ekonomi maka negara akan cenderung meminjam modal untuk mendorong perekonomian mereka. Jika para kreditur memberikan utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi, maka hal tersebut akan membuat perekonomian semakin memburuk yang dapat berakhir dengan terjadinya krisis.

Krisis utang bermula ketika suatu negara tidak mampu untuk meminjam dalam unit mata uang domestiknya maka negara terpaksa berutang menggunakan mata uang asing yang dapat dikonversi. Kemudian hal tersebut dapat membawa mereka kepada permasalahan moneter dalam neraca sendiri keuangan negara dikarenakan utang negara tersebut didominasi oleh satuan mata uang asing, sementara aset yang dimiliki berupa mata uang domestik. Jika terhadap mata uang domestik terjadi depresiasi atau devaluasi, maka aset negara yang bersangkutan akan mengalami penurunan dan terjadi perubahan nilai keajibannya terhadap utang. Akibatnya, akan kemungkinan terhadap kebangkrutan dan default meningkat.<sup>36</sup>

Selain itu, terdapat 3 alasan di balik negara yang berutang dalam bentuk mata uang asing. Pertama, ekonomi pasar sebuah negara, khususnya negara

---

<sup>35</sup> David Balaam dan Bradford Dillman, *Introduction to international political economy, sixth edition* (United States: Routledge, 2013), 181.

<sup>36</sup> Kenneth Reiner et al, *The Princeton Encyclopedia of the World Economy* (Princeton: Princeton University Press, 2009), 879.

berkembang tidak memiliki rekam jejak yang kuat dari kinerja ekonominya. Sebagai contoh, ekonomi pasar negara berkembang biasanya memiliki kecenderungan terhadap permasalahan inflasi jangka panjang yang menyebabkan investor asing enggan memberikan pinjaman pada negara tersebut dalam bentuk mata uang domestiknya dan memilih menggunakan mata uang asing.<sup>37</sup> Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya kredibilitas moneter negara tersebut.

Alasan kedua adalah dikarenakan lemahnya institusi keuangan di negara tersebut. Negara dengan institusi finansial yang lemah dapat membuat investor asing tidak ragu untuk berinvestasi di negara tersebut.<sup>38</sup> Sebagai jalan keluar, negara dapat memilih untuk menerima utang dalam satuan mata uang asing sebagai tanda bahwa adanya komitmen dalam melunasi kewajiban utang yang dimiliki.<sup>39</sup>

Alasan ketiga adalah sistem keuangan internasional yang tidak memungkinkan banyak negara untuk menerbitkan utang dalam bentuk mata uang domestiknya.<sup>40</sup> Disisi lain hanya negara yang memiliki perekonomian yang besar dan sistem keuangan yang mendalam yang dapat menerbitkan surat utang dengan satuan domestiknya dalam pasar internasional.<sup>41</sup>

### **Pasar Tenaga Kerja**

Teori kedua yaitu teori pasar tenaga kerja (*Labour Market Theory*), secara garis besar menjelaskan perihai sebab serta akibat yang terjadi dari perubahan pasar tenaga kerja. Teori ini berawal dari pemikiran para ahli ekonomi neoklasik awal

---

<sup>37</sup> Kenneth Reiner et al, *The Princeton Encyclopedia of the World Economy*, 880.

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid.

seperti Alfred Marshall dan John Bates Clark pada awal abad ke 20. Dalam buku yang berjudul “Labour Market Theory, A constructive reassessment” yang ditulis oleh Ben Fine, dia berpendapat bahwa pasar tenaga kerja yang berbeda disusun, direproduksi atau diubah secara berbeda sesuai dengan cara di mana hubungan ekonomi dan sosial yang mendasari berinteraksi.<sup>42</sup> Pasar tenaga kerja juga memiliki banyak faktor yang menyebabkan dia berubah. Faktor tersebut dapat berupa jumlah permintaan tenaga kerja yang mana ciri khas dari pasar tenaga kerja adalah permintaan tenaga kerja yang bersifat sebagai permintaan turunan.<sup>43</sup> Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja merupakan sebuah produk input yang digunakan untuk memproduksi barang lainnya. Oleh karena itu, pasar tenagakerja bergantung pada batas permintaan serta output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Hal tersebut juga terjadi dikarenakan perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya, dan karenanya perusahaan harus mempertimbangkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari tiap tenaga kerja yang dipekerjakannya. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi kurva permintaan tenaga kerja seperti harga produk yang dihasilkan, perubahan teknologi, dan ketersediaan faktor lainnya.<sup>44</sup>

Dalam bukunya Mankiw, terdapat tiga peristiwa yang dapat menggeser kurva pasokan tenaga kerja, yaitu perubahan dalam rasa atau norma yang terjadi di masyarakat, perubahan dalam banyaknya pilihan alternatif lapangan pekerjaan lainnya, dan imigrasi.<sup>45</sup> Imigrasi, seperti yang sebelumnya telah dibahas, ada perpindahan orang/sekelompok orang dari suatu daerah ke daerah lainnya untuk

---

<sup>42</sup> Ben Fine, *Labour Market Theory, A constructive reassessment* (London: Routledge, 2003), i

<sup>43</sup> Gregory Mankiw dan Mark Taylor, *Economics, 3<sup>rd</sup> Edition* (Britain: Thomson, 2004), 356.

<sup>44</sup> Ibid. Hlm 259-360

<sup>45</sup> Ibid. Hlm 363-364

menetap. Ketika menetap orang tersebut tentunya membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari sehingga mau tidak mau mereka harus terjun dan bersaing dengan para tenaga kerja lokal. Hal tersebut yang kemudian menyebabkan meningkatnya pasokan tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja.

Selanjutnya, teori pasar tenaga kerja juga membahas hal-hal terkait perubahan dari upah yang diterima oleh suatu tenaga kerja. Menurut Mankiw terdapat dua alasan yang menjadi penyebab dari perubahan tersebut, diantaranya adalah perubahan upah yang menyesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja dan perubahan upah untuk menyesuaikan dengan nilai produk marginal dari tenaga kerja.<sup>46</sup> Perubahan tersebut dapat terjadi jika ada perubahan dalam kuantitas dari pekerja yang berbanding terbalik dengan upah yang diterima jika output dari perusahaan tersebut tetap sama. Sebaliknya, jika output dari suatu perusahaan naik maka upah yang diterima pekerja akan berbanding lurus dengan kuantitas dari tenaga kerja yang ada.<sup>47</sup> Menurut teori pasar tenaga kerja, kelebihan pasokan tenaga kerja yang disebabkan oleh migran menyebabkan penurunan pendapatan bagi para pekerja dengan keterampilan yang sama jika tidak diiringi oleh pertumbuhan positif dari ketersediaan dan pertumbuhan lapangan pekerjaan.<sup>48</sup> Sebaliknya, jika suatu daerah yang merupakan tempat para migran berlabuh memiliki daya serap tenaga kerja yang baik maka hal tersebut akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi sehingga akan menggeser kurva jangka panjang suatu daerah ke kanan (positif).

---

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid. Hlm 366

<sup>48</sup> Ronald Ehrenberg dan Robert Smith, *Modern Labor Economics, Theory and Public Policy* (Britain: Routledge, 2017), 337.

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat kualitatif, dengan sumber-sumber data dari jurnal, buku, serta berbagai laporan terkait kasus yang tengah diteliti oleh penulis. Hal tersebut dikarenakan metode kualitatif dapat memberi ruang bagi penulis untuk membahas isu secara lebih mendalam serta komperhensif. Selain itu penggunaan metode kuantitatif lebih praktis penggunaannya dikarenakan keterbatasan peneliti untuk melakukan metode penelitian yang bersifat kuanitatif.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kali ini dengan mencari melalui sumber-sumber di internet ataupun sumber-sumber tertulis dari berbagai buku, dokumen, dan jurnal akademik. Dalam memastikan keabsahan data yang dikumpulkan dan diperoleh, penulis melakukan pengecekan terhadap sumber-sumber dari jurnal, dokumen, dan buku yang digunakan. Setelah menguji keabsahan sumber, penulis mencari aspek-aspek yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

### **Bab 1- Pendahuluan**

Bagian pertama dari penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana permasalahan ini menjadi suatu yang penting untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut.

Peneliti memaparkan gambaran umum dan beberapa data terkait hubungan antara krisis migran Eropa yang terjadi pada tahun 2015 memberikan dampak terhadap negara Yunani yang tengah mengalami krisis utang yang tak kunjung usai sehingga dapat memperjelas kasus yang tengah dibahas. Pada bagian penutup, penulis memasukan beberapa konsep maupun teori yang membantu penulis dalam menjelaskan kasus yang tengah terjadi.

## **Bab 2- Gelombang Migrasi Ke Eropa**

Pada bagian ini penulis berfokus bagaimana sejarah dari krisis migran yang terjadi di Eropa yang kemudian memberi dampak terhadap jumlah migran yang masuk di Yunani. Penulis juga membagi bab II kedalam 2 sub bab. Sub bab pertama menceritakan hal terkait sejarah dari terjadinya krisis migran Eropa pada tahun 2008 yang dimulai dengan Revolusi Jasmine sebagai pemicu terjadinya *Arab Spring* dan perang saudara di Syria dikarenakan mayoritas dari para migran yang masuk ke Eropa berasal dari Syria. Sub bab kedua membahas demografis migran dan pengungsi yang masuk ke Yunani.

## **Bab 3- Yunani dalam Dalam Krisis Ekonomi: Krisis Utang dan Krisis**

### **Finansial 2008**

Pada bagian pertama dari tulisan ini, penulis membahas sejarah serta dampak dari krisis finansial global 2008 yang memiliki keterkaitan dengan krisis utang Yunani. Kemudian penulis membahas krisis utang Yunani yang membawa Yunani kepada keterpurukan ekonomi. Pembahasan terkait kedua krisis yang menimpa Yunani akan dibahas dalam kurun masa sebelum dan setelah terjadinya krisis ekonomi 2008

## **Bab 4- Dampak Dari Krisis Migran Eropa Terhadap Perekonomian Yunani 2015**

Pada bagian ini penulis membahas bagaimana krisis migran Eropa berdampak pada perekonomian Yunani yang tengah mengalami krisis utang yang belum usai dengan menyajikan berbagai data yang didasari oleh kerangka pemikiran yang sebelumnya telah dijabarkan pada bagian pertama pada tulisan ini. Penulis membagi bab ini kedalam 2 sub bab pembahasan. Sub bab pertama membahas perihal dampak dari migrasi terhadap sektor jasa dan pariwisata di Yunani yang merupakan sektor pendapatan utama dari Yunani. Selanjutnya, pada sub bab kedua dalam bab ini membahas perihal dampak dari migrasi terhadap sektor ketenagakerjaan di Yunani.

## **Bab 5- Kesimpulan**

Terakhir, pada bagian ini penulis memaparkan kesimpulan dari temuan-temuan yang telah dibahas pada Bab IV yang didukung oleh data-data yang berasal dari Bab II dan Bab III, serta menjawab permasalahan yang terdapat pada bagian pertama dari tulisan ini.